

**PENGARUH *PERSONAL SAFETY SKILL* TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN  
KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA**

**Yasherli Bachri<sup>(1)</sup>, Marizki Putri<sup>(2)</sup>**

<sup>(1,2)</sup> S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,  
Jl. By pass No 1 Bukittinggi

Corresponding Author : yasherlybachri@gmail.com

**ABSTRAK**

Terjadinya peningkatan angka kekerasan seksual pada remaja 3 tahun belakangan sampai dengan 60%. Adapun penyebab dari peningkatan kekerasan seksual salah satunya adalah pandemic covid 19, dimana remaja lebih banyak berada di lingkungan rumah dari pada di sekolah. Kekerasan seksual pada saat pandemic lebih banyak dilakukan oleh orang terdekat korban, untuk menurunkan angka kekerasan seksual tersebut, perlunya remaja membentengi diri dan menjaga sikap, sehingga kekerasan seksual tidak terjadi lagi. Adapun untuk mengatasi hal tersebut adalah remaja harus ada *personal safety skill* dalam bersikap. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh *personal safety skill* terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Tempat dilakukan penelitian ini adalah di SMKN 1 Kota Solok. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen one group pretes posttest desain*, dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sample*, dimana jumlah populasi dan jumlah sampel adalah 32 orang. uji validitas dan reliabilitas didapatkan semua kuisioner dinyatakan valid, sedangkan uji statistic penelitian ini adalah menggunakan *paired samplet test*. Hasil penelitian terdapat pengaruh antara *personal safety skill* terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual, dengan nilai p value 0.000.

**Kata kunci:** *Personal Safety Skill*, Remaja

**ABSTRACT**

*There has been an increase in the rate of sexual violence in adolescents in the last 3 years up to 60%. One of the causes of the increase in sexual violence is the Covid-19 pandemic, where more teenagers are in the home environment than at school. Sexual violence during a pandemic was mostly perpetrated by those closest to the victim. To reduce the number of sexual violence, it is necessary for youth to fortify themselves and maintain their attitude so that sexual violence does not happen again. As for overcoming this, teenagers must have personal safety skills in behaving. The purpose of this study was to see the effect of personal safety skills on efforts to prevent sexual violence in adolescents. The place where this research was carried out was at SMKN 1 Kota Solok. The research design was a quasi-experimental one group pretest posttest design, with a purposive sampling technique, where the total population and number of samples were 32 people. validity and reliability test obtained that all questionnaires were declared valid, while the statistical test of this study was using a paired samplet test. The results of the study show that there is an influence between personal safety skills on efforts to prevent sexual violence, with a p value of 0.000.*

**Keywords:** *Personal Safety Skill, Violence*

## PENDAHULUAN

Kekerasan seksual saat ini semakin marak terjadi. Indonesia sendiri, kekerasan seksual terjadi bukan hanya pada orang dewasa, tetapi juga pada remaja, anak dan balita. Bentuk kekerasan seksual pada remaja terjadi dengan sentuhan dan tanpa sentuhan. Perilaku yang menggunakan sentuhan mencakup sentuhan pada area privasi dari korban seperti vagina, penis, payudara, bokong, kontak mulut dengan alat kelamin, atau hubungan seksual. Sedangkan, perilaku yang tidak menggunakan sentuhan seperti menyuruh anak atau remaja untuk telanjang agar pelaku mendapat kepuasan atau memperlihatkan sesuatu yang bersifat pornografi pada anak

Dampak dari korban kekerasan seksual biasanya terlihat beberapa tahun kemudian setelah kekerasan tersebut terjadi. Dampak yang terjadi dapat pada fisik dan psikis. Dampak psikologi akan memberi dampak yang lebih panjang daripada dampak yang terjadi pada fisik (Mashudi, 2015).

Remaja yang menjadi korban kekerasan seksual biasanya menunjukkan tanda dan gejala dengan perubahan perilaku sehari-hari seperti contohnya mimpi buruk, masalah tidur, ketakutan tanpa alasan yang jelas; perubahan kepribadian seperti cemas, marah, menarik diri, murung, perubahan kebiasaan makan, depresi; remaja biasanya bertingkah seperti anak kecil seperti mengompol atau menghisap jempol; ketakutan pada suatu tempat tanpa alasan yang jelas atau menolak untuk bersama orang yang lebih dewasa tanpa alasan; menunjukkan perlawanan terhadap rutinitas seperti mandi, toileting, atau melepaskan baju walaupun pada situasi yang tepat; bermain, menulis, bermimpi atau menggambar sesuatu tentang seks atau sesuatu yang menakutkan; menolak

untuk menceritakan rahasianya kepada orang lain; perut, mulut, alat kelamin sering terasa sakit tanpa alasan; terkadang berdiskusi yang berbau seks; menjalin hubungan special. Artinya dampak dari kekerasan ini, dimulai dari resiko gangguan jiwa sampai yang paling berat adalah gangguan jiwa.

Menurut Nurul, remaja putri memerlukan kemampuan yang dapat digunakan sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual yaitu *personal safety skill*. Berdasarkan fakta-fakta mengenai kasus kekerasan seksual pada remaja dan jumlah korban yang setiap tahun terus menerus meningkat, sehingga remaja perlu diberikan pelatihan untuk mencegah kekerasan seksual yang dapat terjadi kapanpun dan di manapun anak berada. Salah satu upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pengajaran *Personal Safety Skills* (Aprilaz, 2016).

Adapun kemampuan yang dilihat di *personal safety skill* tersebut diantaranya adalah kemampuan mengenali (*recognize*), bertahan (*resist*) dan melaporkan (*report*). (Ginting & Hengki, 2020) mengatakan bahwa remaja putri perlu untuk dibekali kemampuan mengenali orang asing maupun orang terdekat yang berpotensi melakukan paksaan dalam aspek seksualitas. Kemampuan untuk mempertahankan diri dalam situasi yang memungkinkan dirinya mengalami kejahatan seksual dan kemampuan untuk memberitahukan kepada orang lain tentang kekerasan seksual yang dialami (Nopi Nur Khasanah<sup>1</sup>, Iskim Luthfa<sup>2</sup>, 2021).

Dari latar belakang penelitian ini maka perlunya diteliti tentang pengaruh *personal safety skill* terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

## METODE

Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen one group pretes posttest*

desain. Dimana jumlah populasi dalam penelitian adalah sebanyak 32 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. jumlah sampel sebanyak 32 orang remaja.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan sebelum penyebaran kuisisioner, terdapat validitas dan reliabilitas terhadap kuisisioner tersebut.

Variabel analisa univariat dilihat dari standar tedensi sedangkan analisa bivariat dalam penelitian ini diuji dengan uji *paired sample t test*. Adapun penelitian ini dimulai dari bulan mei sampai dengan agustus 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin	f	%
a. Laki – laki	4	12
b. Perempuan	28	88
	32	100

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 88% berjenis kelamin perempuan dan 12% berjenis kelamin laki- laki.

**Tabel 2. Pengaruh *personal safety skill* terhadap upaya pencegahan kekerasan pada remaja**

Variabel	Mean	SD	SE	P value
Mengenali ( <i>recognize</i> )	-1.938	1.045	0.184	0.000
Bertahan ( <i>resist</i> )	-7.156	-5.542	0.980	0.000
melaporkan ( <i>report</i> )		-2.765	-	0.000
			1.860	

Dari tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara *personal safety skill* terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

## Pembahasan

*Personal Safety Skills* adalah pendidikan yang diajarkan kepada remaja tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi situasi yang dapat membahayakan mereka untuk menjaga diri mereka tetap aman. Pendidikan ini tidak hanya mengurangi resiko menjadi korban tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk melindungi diri mereka sendiri (Wulandari, 2016).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Umar, Noviekayati, & Saragih, 2018) menyebutkan bahwa *personal safety skill* sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam pencegahan kekerasan seksual, dimana sebelum diberikan pelatihan anak tidak tau apa batasan tubuh yang boleh di pegang dan bagaimana melakukan pencegahan terhadap kekerasan seksual tersebut.

Kekerasan seksual pada remaja yang semakin banyak terjadi di Indonesia, salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada remaja pada 3 tahun terakhir ini adalah remaja seringnya berintegrasi dengan masyarakat umum bahkan orang terdekat, hal ini disebabkan oleh remaja saat itu melakukan kegiatan sekolahnya memakai metode daring, sehingga orang tua lepas kontrol dari kegiatan sekolah. *Personal Safety Skill* atau keterampilan keselamatan pribadi merupakan seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak agar dapat menjaga keselamatan dirinya dan terhindar dari tindakan kekerasan seksual (PUTRI, 2018)

Pencegahan kekerasan seksual pada remaja dengan menggunakan metode *personal safety skill* untuk meningkatkan pengetahuan sangat berpengaruh sekali kepada remaja, dimana pemberian intervensi tidak monoton dan sesuai dengan tingkat pendidikan remaja pada saat ini sehingga mudah dimengerti oleh

remaja baik itu remaja putra maupun remaja putri (Berri, 2021).

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi, bahwa setelah diberikan pelatihan *Personal Safety Skills* terdiri atas tiga komponen keterampilan. Pertama adalah *recognize*, yakni kemampuan anak mengenali ciri-ciri orang yang berpotensi melakukan kekerasan seksual (*predator*). Kedua *Resist*, yakni kemampuan anak bertahan dari perlakuan atau tindakan kekerasan seksual. Ketiga *report*, yakni kemampuan anak melaporkan perilaku kurang menyenangkan secara seksual yang diterimanya dari orang dewasa, bersikap terbuka kepada orang tua agar orang tua nya dapat memantau kondisi anak tersebut.

Selanjutnya kurangnya pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan kekerasan seksual tersebut, dimana remaja biasanya takut menyampaikan kepada orang dewasa ketika sudah terjadi kekerasan seksual, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kurangnya kemampuan remaja mendeteksi pelaku kekerasan seksual serta kurangnya keterampilan melindungi diri dari bahaya kekerasan seksual yang bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. *Personal Safety Skill* sangat dibutuhkan oleh remaja guna melindungi dirinya dari pelaku kekerasan seksual. Hal ini dikarenakan *Personal Safety Skill* melatih anak untuk mengetahui bagian tubuh pribadinya, pelaku kekerasan seksual serta apa yang harus dilakukan saat menghadapi kekerasan seksual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Personal Safety Skill* efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam mencegah kekerasan seksual pada remaja. Pemilihan subjek remaja dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya remaja perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual,

## SIMPULAN

Terdapatnya pengaruh *personal safety skill* terhadap upaya pencegahan kekerasan remaja dengan nilai p value 0.000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilaz, I. (2016). Perbandingan Efektivitas Antara Metode Video dan Cerita Boneka Dalam Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan Anak Prasekolah Tentang Personal Safety Skill. *Repository UIN-JKT*, 154. Retrieved from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- Beri, E. S., & Sutini, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi “Si Pesek”(Stop Tindakan Pelecehan Seksual) Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Safety Skill Pada Anak Usia Prasekolah di TK Manba’ul Huda Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 199-207.
- Ginting, M. N. ., & Hengki, F. . (2020). Efektivitas psikoedukasi pada orang tua sebagai alternatif pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7, 136–149.
- Mashudi, E. A. (2015). Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. *Metodik Didaktik*, 9(2), 60–71.
- Nopi Nur Khasanah1, Iskim Luthfa2, M. Y. H. (2021). Pendampingan Posyandu Remaja sebagai Upaya Optimalisasi Personal Safety Skill pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 613–622.
- PUTRI, A. H. (2018). Samarinda, Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas V Mengenai Seks Sejak Dini

- Di Sdn 016 Effect. *Bitkom Research*, 63(2), 1–15. Retrieved from [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf) [https://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf](https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf) [https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom-KPM](https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom-KPM)
- Umar, N. M., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2018). Efektivitas Personal Safety Skill terhadap Peningkatan Kemampuan Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.5815>
- York, london and new. (2020). *child sexual abuse the search for healing christopher begley and kathleen king* (Vol. 5).
- Wulandari, M. D., Widhayanti, A., Fathoni, A., Abduh, M., & Hidayat, M. T. (2019). Identifikasi Pengetahuan Dan Keterampilan Perlindungan Diri Anak Dari Pelecehan Seksual Di Sd Muhammadiyah 1 Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 61-68.